BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data serta pembahasan dari penjelasan pada bab sebelumnya maka dapat dijadikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif antara kemampuan manajerial dengan kinerja guru. Dalam hal ini hubungan antara kemampuan manajerial dengan kinerja guru mempunyai derajat hubungan korelasi kuat dan bentuk hubungan yang positif dan searah. Dari hasil analisis korelasi antara variabel penelitian diperoleh hubungan antara kemampuan manajerial terhadap kinerja guru dihitung dengan Product Moment dari Karl Person, dan diperoleh hasil 0,643. Dari hasil perhitungan Anova dan regresi linier bahwa setiap penambahan nilai kemampuan manajerial sebesar 1 akan meningkatkan nilai kinerja guru sebesar 0,510. Sedangkan presentasi sumbangan hubungan kemampuan manajerial dengan kinerja guru sebesar 41,4%.
2. Terdapat hubungan yang positif antara integritas terhadap kinerja guru. Artinya guru yang memiliki integritas tinggi akan menjalankan tanggung jawabnya tanpa pamrih, menjunjung tinggi etika profesi, dan berupaya memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Nilai-nilai ini berpengaruh

langsung terhadap kualitas kinerja guru. Dari hasil analisis korelasi antara kedua variabel penelitian diperoleh hubungan antara integritas terhadap kinerja guru dihitung dengan Product Moment dari Karl Person, dan diperoleh hasil 0,709 yang artinya tingkat keeratan hubungan antara variable integritas dengan kinerja guru adalah kuat. Dari hasil perhitungan Anova dan regresi linier bahwa setiap penambahan nilai integritas sebesar 1 akan meningkatkan nilai kinerja guru sebesar 0,656. Sedangkan presentasi sumbangan hubungan kemampuan manajerial dengan kinerja guru sebesar 50,3%.

3. Hubungan yang positif dan searah dihasilkan secara bersamaan antara kemampuan manajerial dan integritas terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan diperoleh hubungan antara kemampuan manajerial terhadap kinerja guru dihitung dengan Product Moment dari Karl Person, dan diperoleh hasil 0,643, sedangkan hubungan antara integritas terhadap kinerja guru dihitung dengan Product Moment dari Karl Person diperoleh hasil 0,709 yang artinya variabel kemampuan manajerial dan integritas guru terhadap kinerja guru memiliki hubungan yang kuat, positif dan searah. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,798 artinya 79,8% kinerja guru berdasarkan kemampuan manajerial dan integritas, sedangkan sebesar 20,2 % diprediksi berasal dari faktor yang lain.

B. Implikasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan manajerial dan integritas dengan kinerja guru SD di Kecamatan Palmerah.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, ditemukan bahwa baik kemampuan manajerial maupun integritas memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru. Temuan ini memberikan sejumlah implikasi dan kebijakan yang penting untuk dipertimbangkan oleh berbagai pihak.

1. Dalam penelitian ini sudah terbukti adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan manajerial dengan kinerja guru, artinya semakin tinggi tingkat kemampuan manajerial, maka kinerja guru akan semakin meningkat. Untuk meningkatkan kemampuan manajerial berikut implikasinya baik bagi guru, kepala sekolah, maupun pembuat kebijakan.

- a. Guru

Meningkatkan kompetensi diri, maka guru harus aktif mengembangkan keterampilan seperti perencanaan, pengelolaan waktu, dan evaluasi dengan mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, berkolaborasi dengan rekan sejawat, memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kemampuan manajerial, melakukan evaluasi diri, dan mengikuti tren pendidikan terkini.

- b. Kepala Sekolah

Mengadakan pelatihan manajemen waktu, kepemimpinan kelas, dan perencanaan pembelajaran sebagai bagian dari program peningkatan kompetensi guru. Selain itu kepala sekolah harus mengoptimalkan supervisi akademik

c. Pembuat Kebijakan

Kurikulum pelatihan dan pengembangan guru perlu memasukkan aspek manajerial sebagai bagian penting dari penguatan kompetensi guru.

2. Hubungan positif antara integritas dan kinerja guru menunjukkan bahwa guru yang memiliki integritas tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik. Hal ini memiliki berbagai implikasi bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan. Berikut penjelasannya:

a. Guru

Meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan kesadaran etika profesi artinya guru dalam bertindak harus sesuai dengan kode etik guru.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu mengembangkan program pembinaan karakter dan etika, bukan hanya aspek teknis atau akademik. Instrumen evaluasi kinerja guru sebaiknya tidak hanya menilai hasil, tapi juga cara kerja, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi.

c. Pembuat Kebijakan

Seleksi calon guru sebaiknya tidak hanya mengukur kognitif, tapi juga nilai-nilai integritas, seperti jujur, bertanggung jawab, dan adil. Dan dalam program pendidikan profesi guru (PPG) atau pelatihan guru harus menekankan pentingnya integritas sebagai landasan utama dalam menjalankan profesi.

3. Hubungan positif secara simultan antara kemampuan manajerial dan integritas dengan kinerja guru mengandung makna bahwa kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan teknis (manajerial) tetapi juga oleh nilai-nilai moral dan etika kerja (integritas). Keduanya saling melengkapi dan berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Berikut implikasinya :

a. Guru

Mengkombinasikan antara kompetensi dan karakter. Meningkatkan kapasitas diri secara teknis (*hard skills*) dan moral (*soft skill*) sebagai bentuk profesionalisme.

b. Kepala Sekolah

Merencanakan dan melakukan program pembinaan guru yang mencakup pelatihan manajemen dan pendidikan karakter serta etika profesi. Dan dalam penilaian kinerja guru, kepala sekolah perlu mempertimbangkan manajerial dan integritas.

c. Pembuat Kebijakan

Merumuskan standar kinerja guru yang menyeluruh dan mendesain program pengembangan guru berbasis karakter dan kompetensi.

C. Saran

Dari kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait guna meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam hal kinerja guru. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi masukan yang konstruktif bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Guru

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah diharapkan terus mengembangkan kemampuan manajerial secara mandiri maupun melalui pelatihan-pelatihan yang difasilitasi oleh pihak sekolah atau instansi terkait. Kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara efektif merupakan aspek penting dalam menunjang kinerja profesional.

Selain itu, guru juga perlu mempertahankan dan meningkatkan integritas dalam menjalankan tugas, seperti disiplin waktu, tanggung jawab terhadap tugas, serta kejujuran dan konsistensi dalam tindakan. Integritas yang tinggi akan menciptakan kepercayaan dari peserta didik, rekan kerja, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin di tingkat satuan pendidikan perlu menciptakan iklim kerja yang mendukung peningkatan kemampuan manajerial dan integritas guru. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan program pengembangan profesional yang berkelanjutan, memberikan bimbingan, serta melakukan supervisi yang bersifat konstruktif dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Selain itu, perlu adanya sistem penghargaan dan apresiasi bagi guru yang menunjukkan kinerja tinggi dan memiliki integritas yang baik, sebagai bentuk motivasi agar guru semakin termotivasi untuk berkembang secara profesional.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan sebagai pembina dan pengambil kebijakan di tingkat wilayah perlu terus mendorong peningkatan kualitas guru melalui kebijakan yang mendukung pelatihan manajerial, workshop integritas, serta program-program yang mendorong profesionalisme guru. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap kinerja guru juga penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan berjalan efektif dan tepat sasaran.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup wilayah dan variabel yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi kinerja guru, seperti motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, atau kesejahteraan guru. Selain itu, cakupan wilayah penelitian dapat diperluas agar hasil penelitian menjadi lebih representatif dan generalisasi dapat dilakukan secara lebih luas.